MOTIVASI SISWA BERDASARKAN STATUS SOSIAL DALAM MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DI SMK NEGERI 1 KOTA JAMBI

Hanna Cyntia Rezky[1], Sukendro[2], Mhd. Usni Zamzami Hasibuan[3]

[1,2,3]*Universitas Jambi*
E-mail : [1]hcyntia05@gmail.com, [2]sukendrodasar@unja.ac.id, [3]zamzamihsb16@unja.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya motivasi bagi siswa agar mau mengikuti dan bertahan dalam kegiatan ekstrakurikuler bola basket. Motivasi tersebut diduga berkaitan dengan status sosial keluarga, baik dari pendidikan, pekerjaan, maupun penghasilan orang tua. Namun, penelitian yang membahas hal ini pada ekstrakurikuler bola basket masih sedikit. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat motivasi siswa berdasarkan status sosial dan mengetahui kendala yang dihadapi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMK Negeri 1 Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling, yaitu 20 siswa kelas XI yang aktif mengikuti ekstrakurikuler bola basket. Siswa dibagi ke dalam tiga kelompok status sosial, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Data diperoleh dari angket skala Likert sebanyak 28 pernyataan yang mencakup motivasi intrinsik dan ekstrinsik, lalu dilengkapi dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa pada ketiga kelompok berada dalam kategori tinggi, yaitu 74,11% pada status sosial rendah, 77,34% pada status sosial sedang, dan 78,83% pada status sosial tinggi. Selisih antarkelompok hanya 4,72 poin persentase. Pelatih menjadi indikator tertinggi, sedangkan sarana dan prasarana paling rendah. Kendala yang dialami siswa tergolong rendah, antara lain lingkungan tempat tinggal, kurangnya penguasaan teknik dasar, rasa kurang percaya diri, takut cedera, dan jumlah bola yang terbatas. Dapat disimpulkan bahwa status sosial tidak banyak berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler.

Kata Kunci : *Motivasi Siswa, Status Sosial, Ekstrakurikuler Bola Basket, Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik, SMK Negeri 1 Kota Jambi*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam pengembangan kemampuan dan kualitas hidup manusia. Dalam pendidikan, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga dikembangkan secara menyeluruh melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan jasmani menjadi salah satu bagian yang mendukung perkembangan tersebut melalui aktivitas jasmani yang terarah. Muhajir (2007:16) menjelaskan bahwa aktivitas jasmani tidak hanya bertujuan meningkatkan kebugaran, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan gerak, sikap sosial, dan kepribadian siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 1 Ayat 11 menyatakan bahwa olahraga pendidikan dilaksanakan sebagai bagian dari proses pendidikan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani. Dengan demikian, pendidikan jasmani tidak hanya berorientasi pada kemampuan fisik, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter, kedisiplinan, sportivitas, dan kerja sama siswa.

Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan jasmani, motivasi merupakan salah satu hal penting yang mendorong siswa untuk melakukan suatu aktivitas secara aktif dan berkelanjutan. Sumarwoto (2012:4) menjelaskan bahwa motif merupakan suatu rangsangan, dorongan, atau pembangkit energi yang menyebabkan terjadinya suatu tingkah laku. Husdarta (2014:32) menyatakan bahwa motif merupakan kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan seseorang bertindak berdasarkan kebutuhan dan keinginannya. Sementara itu, Uno (2017:1) mendefinisikan motivasi sebagai dorongan yang berasal dari dalam diri maupun lingkungan sekitar yang membuat seseorang berusaha mencapai tujuan tertentu. Ryan dan Deci (2000:68) membedakan motivasi menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu, seperti minat dan rasa senang, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar, seperti penghargaan, pujian, dan dukungan sosial. Dengan demikian, motivasi menjadi dorongan penting bagi siswa dalam menentukan keterlibatan dan kesungguhannya dalam suatu kegiatan.

Salah satu bentuk kegiatan yang dapat menjadi wadah pengembangan potensi siswa di lingkungan sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar waktu pembelajaran resmi dengan tujuan mengembangkan kemampuan, minat, dan bakat siswa dalam berbagai bidang, termasuk olahraga. Kegiatan ini juga dapat menjadi sarana pengembangan karakter, tanggung jawab, keterampilan sosial, dan kerja sama siswa (Hajar, 2017:121). Salah satu kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang olahraga adalah bola basket. Muhajir (2007:16) menjelaskan bahwa bola basket merupakan permainan yang dimainkan oleh dua regu yang berusaha memasukkan bola ke keranjang lawan sekaligus mempertahankan keranjangnya sendiri. Sementara itu, Suharno (1986:35) menjelaskan bahwa bola basket merupakan permainan yang dinamis dan cepat sehingga menuntut keterampilan motorik, kemampuan mengambil keputusan, serta kerja sama antarpemain. Oleh karena itu, ekstrakurikuler bola basket tidak hanya menjadi kegiatan olahraga, tetapi juga dapat menjadi sarana pengembangan kemampuan fisik, sosial, kedisiplinan, dan kerja sama siswa.

Keikutsertaan siswa dalam ekstrakurikuler bola basket membutuhkan adanya motivasi agar siswa memiliki dorongan untuk mengikuti latihan dan mempertahankan keterlibatannya dalam kegiatan tersebut. Ryan dan Deci (2000:68) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik dapat muncul dari rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi, sedangkan motivasi ekstrinsik dapat dipengaruhi oleh faktor luar seperti penghargaan, pujian, dan dukungan sosial. Dalam kegiatan ekstrakurikuler,

kedua bentuk motivasi tersebut dapat terlihat melalui minat siswa terhadap bola basket, keinginan mengembangkan kemampuan dan berprestasi, serta dukungan dari orang tua, teman, pelatih, fasilitas, dan lingkungan. Penelitian Maharani (2020) menunjukkan bahwa motivasi intrinsik siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket berada pada kategori baik, sedangkan motivasi ekstrinsiknya berada pada kategori cukup. Penelitian Riesdhiana (2015) juga menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket secara keseluruhan tergolong tinggi, sedangkan penelitian Nadia (2025) menemukan bahwa motivasi intrinsik siswa berada pada kategori baik dan motivasi ekstrinsik berada pada kategori cukup. Temuan tersebut menunjukkan bahwa motivasi merupakan bagian penting dalam menggambarkan keterlibatan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler bola basket.

Dalam praktiknya, pilihan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket menjadi hal yang menarik untuk dikaji karena bola basket membutuhkan sarana dan perlengkapan tertentu dalam pelaksanaannya, seperti lapangan, ring, bola, serta perlengkapan pendukung lainnya. Kondisi tersebut berbeda dengan beberapa olahraga yang relatif lebih mudah dijumpai di lingkungan masyarakat, seperti sepak bola dan bola voli. Keberadaan sarana, biaya, serta dukungan keluarga dapat menjadi bagian dari kondisi sosial ekonomi yang memungkinkan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sirin (2005:418) menjelaskan bahwa status sosial ekonomi dapat dilihat melalui tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, dan pendapatan keluarga, sedangkan pendapatan keluarga berkaitan dengan kemampuan menyediakan fasilitas pendidikan dan kegiatan penunjang, termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Bourdieu (1986:241) menjelaskan bahwa keluarga memiliki modal budaya dan modal sosial yang dapat membentuk peluang anak dalam mengikuti berbagai kegiatan, sedangkan Coleman (1988:101) menekankan pentingnya dukungan dan sumber daya keluarga dalam perkembangan anak.

Dalam penelitian ini, status sosial keluarga dilihat melalui tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan pendapatan keluarga. Penelitian Mamanggi (2013:4), Rahmawati (2016:55), serta Nurisno, Samirah, dan Idris (2025:7) menunjukkan adanya keterkaitan antara kondisi sosial ekonomi keluarga dengan motivasi siswa dalam berbagai konteks pendidikan. Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak membahas motivasi belajar atau motivasi melanjutkan pendidikan, sehingga masih diperlukan gambaran mengenai motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket berdasarkan status sosial, khususnya pada siswa kelas XI yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMK Negeri 1 Kota Jambi. Berdasarkan kondisi tersebut, muncul ketertarikan untuk melihat bagaimana tingkat motivasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket jika dilihat berdasarkan latar belakang status sosialnya, serta mengetahui gambaran alasan dan dorongan siswa dalam memilih kegiatan tersebut. Hal inilah yang menjadi dasar penelitian mengenai Motivasi Siswa Berdasarkan Status Sosial dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Basket di SMK Negeri 1 Kota Jambi.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kota Jambi dengan subjek penelitian siswa kelas XI yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama empat hari, yaitu pada tanggal 15 Juni 2026 sampai dengan 18 Juni 2026. Pemilihan SMK Negeri 1 Kota Jambi sebagai lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaian karakteristik subjek dengan fokus penelitian, yaitu siswa kelas XI yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola

basket. Selama periode tersebut, kegiatan penelitian meliputi observasi kondisi lapangan, penyebaran angket kepada responden, wawancara sebagai data pendukung, serta pengumpulan dokumentasi yang relevan dengan kebutuhan penelitian.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data utama penelitian diperoleh dalam bentuk skor atau angka dari jawaban responden terhadap instrumen angket, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai tingkat motivasi siswa kelas XI berdasarkan status sosial dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMK Negeri 1 Kota Jambi.

Aritonang (2018) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada secara sistematis serta menggambarkan fakta dan karakteristik objek maupun subjek penelitian secara tepat. Sementara itu, Margono (2010, p. 105) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk memperoleh keterangan mengenai sesuatu yang ingin diketahui. Berdasarkan pandangan tersebut, pendekatan kuantitatif deskriptif dinilai sesuai karena penelitian ini tidak memberikan perlakuan atau eksperimen kepada responden, melainkan menggambarkan kondisi motivasi siswa sebagaimana adanya berdasarkan data yang diperoleh pada saat penelitian.

Fokus penelitian diarahkan pada motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket yang dilihat melalui dua dimensi utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Selanjutnya, hasil motivasi tersebut dideskripsikan dengan memperhatikan latar belakang status sosial siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan menghasilkan gambaran empiris mengenai tingkat motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMK Negeri 1 Kota Jambi.

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama penelitian. Sugiyono (2023, p. 193) menjelaskan bahwa sumber data primer merupakan sumber yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh terutama melalui hasil pengisian angket oleh 20 siswa kelas XI yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMK Negeri 1 Kota Jambi. Angket digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa. Selain angket, hasil observasi digunakan sebagai data pendukung untuk memberikan gambaran mengenai kondisi kegiatan ekstrakurikuler bola basket di lapangan.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui sumber lain. Menurut Sugiyono (2023, p. 193), sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui dokumen sekolah, arsip, foto kegiatan penelitian, buku, artikel ilmiah, serta berbagai sumber pustaka yang relevan dengan motivasi, status sosial, dan kegiatan ekstrakurikuler bola basket. Data sekunder digunakan untuk memperkuat landasan teoretis, memberikan informasi pendukung, dan membantu peneliti menjelaskan hasil penelitian secara lebih komprehensif.

Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017, p. 85), *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Melalui teknik ini, peneliti menetapkan karakteristik atau kriteria tertentu agar sampel yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Sekaran dan Bougie (2016, p. 248) juga menjelaskan bahwa *purposive sampling* dapat digunakan ketika peneliti membutuhkan responden yang memiliki karakteristik tertentu dan dianggap mampu memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh data secara khusus dari siswa yang mempunyai pengalaman langsung mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket. Oleh karena itu, penelitian tidak mengambil seluruh siswa SMK Negeri 1 Kota Jambi sebagai sampel, tetapi difokuskan pada siswa kelas XI yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket. Kelompok tersebut dipilih karena mempunyai pengalaman dan keterlibatan langsung dalam kegiatan yang menjadi objek penelitian sehingga dianggap relevan untuk memberikan informasi mengenai motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket.

Etikan, Musa, dan Alkassim (2016, p. 2) menjelaskan bahwa *purposive sampling* digunakan untuk memilih kelompok yang memiliki karakteristik tertentu sehingga informasi yang diperoleh lebih terarah pada tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, terdapat 20 siswa kelas XI yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMK Negeri 1 Kota Jambi. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, kuesioner atau angket, wawancara, dan dokumentasi. Keempat teknik tersebut digunakan secara saling melengkapi, tetapi angket ditempatkan sebagai instrumen utama karena penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap kondisi dan fenomena yang terjadi secara langsung di lapangan. Gunawan (2018, p. 143) menjelaskan bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan secara teliti terhadap keadaan dan fenomena nyata yang menjadi sumber data penelitian. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk memperoleh data awal dan memberikan gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMK Negeri 1 Kota Jambi. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai kondisi kegiatan, keterlibatan siswa, fasilitas yang tersedia, serta situasi lingkungan tempat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

Kuesioner atau angket merupakan teknik utama yang digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai motivasi siswa. Menurut Sugiyono (2017, p. 142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, angket diberikan kepada 20 siswa kelas XI yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket. Pernyataan dalam angket disusun berdasarkan indikator motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sehingga jawaban responden dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat motivasi siswa.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data pendukung. Puspita (2019, p. 487) menjelaskan bahwa wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai sikap, perilaku, pengalaman, cita-cita, dan harapan responden melalui pertanyaan yang diajukan

oleh peneliti. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai pengalaman, alasan, dorongan, dan kendala siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket. Data hasil wawancara tidak ditempatkan sebagai data utama dalam perhitungan statistik, tetapi digunakan sebagai informasi pendukung dalam menjelaskan temuan kuantitatif yang diperoleh melalui angket.

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian. Menurut Sugiyono (2023, p. 240), dokumen merupakan catatan mengenai peristiwa yang telah berlalu dan dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya. Dokumentasi dalam penelitian ini mencakup data yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler bola basket, daftar siswa yang menjadi responden, foto kegiatan penelitian, serta dokumen lain yang relevan. Dokumentasi tersebut juga digunakan sebagai bukti bahwa proses pengumpulan data telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket. Angket disusun dalam bentuk sejumlah pernyataan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dan indikator variabel motivasi. Penyusunan pernyataan dilakukan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami agar responden dapat memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Variabel motivasi dalam instrumen penelitian dibedakan menjadi dua faktor, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik menggambarkan dorongan yang berasal dari dalam diri siswa. Indikatornya mencakup keinginan menguasai keterampilan bermain bola basket, memperoleh pengetahuan mengenai olahraga bola basket, mengembangkan sikap untuk berhasil, keinginan untuk diterima oleh orang lain, serta kesenangan terhadap olahraga atau permainan bola basket. Sementara itu, motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang bersumber dari luar diri siswa. Indikatornya meliputi pujian atau penghargaan, teman, pelatih, fasilitas sekolah, dan lingkungan tempat tinggal.

Berdasarkan kisi-kisi instrumen yang mengacu pada Setiawan (2013, p. 23), angket penelitian terdiri atas 28 butir pernyataan positif dan negatif yang mewakili indikator motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Pernyataan positif digunakan untuk mengukur kecenderungan respons yang searah dengan tingkat motivasi, sedangkan pernyataan negatif digunakan untuk mengontrol konsistensi respons siswa terhadap indikator yang diukur.

Pengukuran instrumen menggunakan modifikasi skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Penggunaan empat alternatif jawaban dimaksudkan untuk mendorong responden memberikan kecenderungan sikap yang lebih jelas terhadap setiap pernyataan. Untuk butir pernyataan positif, skor diberikan secara berurutan dari skor tertinggi pada jawaban Sangat Setuju hingga skor terendah pada jawaban Tidak Setuju. Sebaliknya, pada pernyataan negatif pemberian skor dilakukan secara terbalik.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif kuantitatif. Teknik tersebut digunakan karena tujuan utama penelitian adalah memberikan gambaran mengenai tingkat motivasi siswa kelas XI berdasarkan status sosial dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMK Negeri 1 Kota Jambi. Data yang diperoleh melalui angket terlebih dahulu diperiksa, diberi skor, ditabulasi, kemudian dikelompokkan berdasarkan indikator dan faktor motivasi yang telah ditentukan.

Sugiyono (2023, p. 208) menjelaskan bahwa statistik deskriptif mencakup berbagai teknik penyajian dan pengolahan data, seperti tabel, grafik, diagram, mean, median, modus, persentase, serta ukuran penyebaran data. Dalam penelitian ini, analisis terutama diarahkan pada perhitungan skor dan persentase agar tingkat motivasi responden dapat digambarkan secara sistematis.

Persentase dihitung dengan mengacu pada rumus yang dikemukakan Sudijono (2011, p. 43), yaitu **P = (f/N) × 100%**, dengan P merupakan persentase atau frekuensi relatif yang dicari, f merupakan frekuensi yang diperoleh, dan N merupakan jumlah keseluruhan responden. Hasil perhitungan persentase selanjutnya digunakan untuk menentukan kategori tingkat motivasi siswa.

Kategori interpretasi yang digunakan terdiri atas lima tingkatan. Persentase 81%–100% dikategorikan sangat tinggi, 61%–80% dikategorikan tinggi, 41%–60% dikategorikan sedang, 21%–40% dikategorikan rendah, dan 0%–20% dikategorikan sangat rendah. Pengelompokan tersebut mengacu pada kategori yang digunakan oleh Agus (2020, p. 51).

Analisis motivasi dilakukan secara terpisah antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Persentase motivasi intrinsik digunakan untuk menggambarkan kekuatan dorongan yang berasal dari dalam diri siswa, seperti minat, kesenangan, keinginan menguasai keterampilan, memperoleh pengetahuan, dan keinginan mencapai keberhasilan dalam kegiatan bola basket. Sementara itu, persentase motivasi ekstrinsik digunakan untuk menggambarkan dorongan yang berasal dari luar diri siswa, seperti dukungan atau penghargaan, teman, pelatih, fasilitas sekolah, dan lingkungan tempat tinggal.

Setelah persentase motivasi intrinsik dan ekstrinsik diperoleh, hasil tersebut diklasifikasikan ke dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, atau sangat rendah. Semakin besar persentase yang diperoleh, semakin tinggi tingkat motivasi siswa pada aspek yang diukur. Selanjutnya, hasil tersebut dideskripsikan dengan memperhatikan latar belakang status sosial siswa sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket berdasarkan kondisi sosialnya.

Dengan demikian, analisis dalam penelitian ini bersifat deskriptif dan tidak diarahkan untuk membuktikan hubungan sebab-akibat antara status sosial dan motivasi siswa. Hasil penelitian digunakan untuk menggambarkan tingkat motivasi intrinsik dan ekstrinsik serta kecenderungannya berdasarkan latar belakang status sosial siswa kelas XI yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMK Negeri 1 Kota Jambi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini melibatkan 20 siswa kelas XI yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMK Negeri 1 Kota Jambi. Data penelitian digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, status sosial keluarga, tingkat motivasi, serta kendala siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Status sosial ditentukan berdasarkan penghasilan orang tua dengan mempertimbangkan pendidikan dan pekerjaan orang tua, kemudian dikelompokkan menjadi kategori rendah, sedang, dan tinggi. Data angket menjadi data utama, sedangkan wawancara digunakan sebagai data pendukung.

Karakteristik Responden

Distribusi responden berdasarkan status sosial disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Status Sosial

No.	Status Sosial	Penghasilan Orang Tua	Jumlah (f)	Persentase (%)
1	Rendah	< Rp3.500.000	5	25,00
2	Sedang	Rp3.500.000–Rp5.000.000	8	40,00
3	Tinggi	> Rp5.000.000	7	35,00
	Jumlah		**20**	**100,00**

Sumber: Data penelitian (diolah, 2026).

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden terbanyak berasal dari status sosial sedang sebesar 40%, diikuti status sosial tinggi sebesar 35% dan status sosial rendah sebesar 25%. Karakteristik pendidikan dan pekerjaan orang tua disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 2 Latar Belakang Pendidikan dan Pekerjaan Orang Tua Responden

Aspek	Kategori	Rendah	Sedang	Tinggi	Total
Pendidikan ayah	SMP	2	0	0	2
	SMA	3	5	1	9
	Perguruan Tinggi	0	3	6	9
Pendidikan ibu	SMA	5	5	1	11
	Perguruan Tinggi	0	3	6	9
Pekerjaan ayah	Buruh	3	0	0	3
	Swasta	2	4	0	6
	Wiraswasta	0	3	1	4
	PNS	0	1	6	7
Pekerjaan ibu	Ibu rumah tangga	5	4	0	9
	Swasta	0	3	1	4
	PNS	0	1	6	7

Sumber: Data penelitian (diolah, 2026).

Pada kelompok status sosial rendah, orang tua umumnya berpendidikan SMP atau SMA dengan pekerjaan ayah sebagai buruh atau karyawan swasta, sedangkan seluruh ibu merupakan ibu rumah tangga. Pada kelompok status sosial tinggi, sebagian besar orang tua berpendidikan perguruan tinggi dan bekerja sebagai PNS. Hal ini menunjukkan bahwa pengelompokan status sosial memiliki kesesuaian dengan karakteristik pendidikan dan pekerjaan orang tua.

Hasil Penelitian

Tingkat Motivasi Siswa Berdasarkan Status Sosial dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Basket

Hasil analisis motivasi intrinsik, ekstrinsik, dan motivasi secara keseluruhan berdasarkan status sosial disajikan pada Tabel 4.3.

Tabel 3. Skor dan Persentase Motivasi Berdasarkan Status Sosial

Status Sosial	n	Aspek	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
Rendah	5	Intrinsik	262	360	72,78	Tinggi
		Ekstrinsik	153	200	76,50	Tinggi
		Total	415	560	74,11	Tinggi
Sedang	8	Intrinsik	446	576	77,43	Tinggi
		Ekstrinsik	247	320	77,19	Tinggi
		Total	693	896	77,34	Tinggi
Tinggi	7	Intrinsik	398	504	78,97	Tinggi

		Ekstrinsik	220	280	78,57	Tinggi
		Total	618	784	78,83	Tinggi
Keseluruhan	20	Intrinsik	1.106	1.440	76,81	Tinggi
		Ekstrinsik	620	800	77,50	Tinggi
		Total	**1.726**	**2.240**	**77,05**	**Tinggi**

Sumber: Data penelitian (diolah, 2026).

Seluruh kelompok status sosial memiliki motivasi pada kategori tinggi. Motivasi keseluruhan meningkat dari 74,11% pada status sosial rendah menjadi 77,34% pada status sedang dan 78,83% pada status tinggi. Selisih antara kelompok terendah dan tertinggi hanya 4,72 poin persentase. Secara keseluruhan, motivasi siswa mencapai 77,05%, terdiri atas motivasi intrinsik 76,81% dan ekstrinsik 77,50%.

Statistik deskriptif skor motivasi berdasarkan status sosial disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Skor Motivasi Berdasarkan Status Sosial

Status Sosial	n	Mean Intrinsik	Mean Ekstrinsik	Mean Total	SD Total	Min	Maks
Rendah	5	52,40	30,60	83,00	21,15	55	107
Sedang	8	55,75	30,88	86,63	13,77	60	103
Tinggi	7	56,86	31,43	88,29	15,41	64	110
Keseluruhan	20	55,30	31,00	86,30	15,60	55	110

Sumber: Data penelitian (diolah, 2026). Skor maksimum: intrinsik 72, ekstrinsik 40, total 112.

Simpangan baku terbesar terdapat pada kelompok status sosial rendah sebesar 21,15. Hal ini menunjukkan bahwa variasi motivasi dalam kelompok status sosial rendah lebih besar dibandingkan kelompok lainnya. Teks yang ditempel (1)

Tabel 5. Persentase Motivasi Berdasarkan Indikator dan Status Sosial

Indikator	Rendah	Sedang	Tinggi	Keseluruhan
Motivasi Intrinsik				
Menguasai keterampilan bermain	73,33 (T)	70,83 (T)	78,57 (T)	74,17 (T)
Mendapat pengetahuan olahraga	78,75 (T)	78,91 (T)	77,68 (T)	78,44 (T)
Mengembangkan sikap untuk berhasil	72,50 (T)	79,69 (T)	79,46 (T)	77,81 (T)
Ingin diterima oleh orang lain	68,33 (T)	79,17 (T)	78,57 (T)	76,25 (T)
Menyenangi kegiatan	70,00 (T)	77,34 (T)	80,36 (ST)	76,56 (T)
Motivasi Ekstrinsik				
Pujian/penghargaan	77,50 (T)	76,56 (T)	78,57 (T)	77,50 (T)
Teman	80,00 (T)	73,44 (T)	78,57 (T)	76,88 (T)
Pelatih	85,00 (ST)	84,38 (ST)	80,36 (T)	83,13 (ST)
Sarana dan prasarana	67,50 (T)	76,56 (T)	73,21 (T)	73,13 (T)
Lingkungan tempat tinggal	72,50 (T)	75,00 (T)	82,14 (ST)	76,88 (T)

Sumber: Data penelitian (diolah, 2026). Keterangan: T = Tinggi; ST = Sangat Tinggi.

Pada motivasi intrinsik, indikator tertinggi adalah memperoleh pengetahuan olahraga sebesar 78,44%, sedangkan indikator terendah adalah menguasai keterampilan bermain sebesar 74,17%. Pada motivasi ekstrinsik, pelatih memperoleh nilai tertinggi sebesar 83,13% dengan kategori sangat tinggi, sedangkan sarana dan prasarana menjadi indikator terendah sebesar 73,13%. Teks yang ditempel (1)

Tabel 6. Sebaran Responden Menurut Kategori Motivasi

Aspek	Status Sosial (n)	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
Intrinsik	Rendah (5)	2 (40,00)	2 (40,00)	1 (20,00)	0	0
	Sedang (8)	4 (50,00)	3 (37,50)	1 (12,50)	0	0
	Tinggi (7)	5 (71,43)	1 (14,29)	1 (14,29)	0	0
	Total (20)	11 (55,00)	6 (30,00)	3 (15,00)	0	0
Ekstrinsik	Rendah (5)	3 (60,00)	0	2 (40,00)	0	0
	Sedang (8)	4 (50,00)	3 (37,50)	1 (12,50)	0	0
	Tinggi (7)	4 (57,14)	2 (28,57)	1 (14,29)	0	0
	Total (20)	11 (55,00)	5 (25,00)	4 (20,00)	0	0
Keseluruhan	Rendah (5)	2 (40,00)	2 (40,00)	1 (20,00)	0	0
	Sedang (8)	4 (50,00)	3 (37,50)	1 (12,50)	0	0
	Tinggi (7)	4 (57,14)	2 (28,57)	1 (14,29)	0	0
	Total (20)	10 (50,00)	7 (35,00)	3 (15,00)	0	0

Sumber: Data penelitian (diolah, 2026).

Secara keseluruhan, 50% siswa berada pada kategori motivasi sangat tinggi, 35% kategori tinggi, dan 15% kategori sedang. Tidak terdapat siswa dengan motivasi rendah maupun sangat rendah. Hasil wawancara mendukung temuan tersebut. Siswa dari ketiga kelompok status sosial pada umumnya mengikuti ekstrakurikuler karena menyukai bola basket, ingin meningkatkan teknik dan kemampuan, serta memiliki kesempatan mengikuti pertandingan. Dukungan pelatih dan teman juga meningkatkan semangat mengikuti latihan. Status sosial lebih terlihat memengaruhi kemudahan memperoleh perlengkapan pribadi daripada menentukan keinginan siswa mengikuti kegiatan. Teks yang ditempel (1)

Kendala yang Dihadapi Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Basket

Kendala siswa dianalisis berdasarkan respons terhadap pernyataan negatif, pernyataan positif dengan skor terendah, serta hasil wawancara.

Tabel 7. Kendala Berdasarkan Pernyataan Negatif

Pernyataan	Rendah (n=5)	Sedang (n=8)	Tinggi (n=7)	f	%	Kategori
Berpura-pura sakit/cedera jika diajak bermain oleh tetangga	1	2	3	6	30	Rendah

Kurang tertarik karena kurang memahami teknik dasar	1	3	1	5	25	Rendah
Kurang percaya diri pada kemampuan saat praktik	2	0	2	4	20	Sangat Rendah
Kurang tertarik karena kemampuan kurang bagus	2	1	1	4	20	Sangat Rendah
Tidak tertarik karena takut cedera	2	2	0	4	20	Sangat Rendah
Jarang memperhatikan pelatih saat latihan	1	1	0	2	10	Sangat Rendah
Menghindar jika disuruh praktik	2	0	0	2	10	Sangat Rendah
Malas bermain karena takut dihukum pelatih	0	0	2	2	10	Sangat Rendah

Sumber: Data penelitian (diolah, 2026).

Hasil menunjukkan bahwa kendala terbesar berada pada persentase 30%, disusul kurangnya pemahaman teknik dasar sebesar 25%. Kurang percaya diri, merasa kemampuan belum baik, dan takut cedera masing-masing sebesar 20%. Secara umum, kendala siswa berada pada kategori rendah hingga sangat rendah. Teks yang ditempel (1)

Tabel 8. Pernyataan Positif dengan Persentase Skor Terendah

Pernyataan	Indikator	Skor (%)	f TS/STS
Bersungguh-sungguh saat praktik permainan	Mengembangkan sikap berhasil	70,00	7
Tertarik karena jumlah bola mencukupi	Sarana dan prasarana	70,00	4
Ingin menguasai teknik dasar	Menguasai keterampilan	73,75	6
Mengulang gerakan teknik dasar	Menguasai keterampilan	73,75	6
Suka mendapat saran untuk meningkatkan kemampuan	Ingin diterima orang lain	73,75	5
Menyukai bola basket sejak kecil	Menyenangi kegiatan	73,75	6

Sumber: Data penelitian (diolah, 2026).

Tabel 4.8 memperlihatkan bahwa aspek yang masih perlu diperhatikan terutama kesungguhan dalam praktik, ketersediaan bola, dan penguasaan teknik dasar. Hasil wawancara juga menunjukkan adanya kendala berupa kurang percaya diri, takut cedera, keterbatasan jumlah bola, serta kurangnya kesempatan berlatih di lingkungan tempat tinggal. Pelatih mengatasi kendala tersebut melalui latihan teknik dasar secara bertahap, pemanasan, pemberian motivasi, dan pendekatan personal. Siswa dan pembina juga mengharapkan penambahan jumlah bola serta pemeliharaan fasilitas latihan. Teks yang ditempel (1)

Pembahasan

Tingkat Motivasi Siswa Berdasarkan Status Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler bola basket berada pada kategori tinggi pada semua kelompok status sosial, yaitu 74,11% pada status rendah, 77,34% pada status sedang, dan 78,83% pada status tinggi. Walaupun terdapat kecenderungan peningkatan motivasi seiring meningkatnya status sosial, selisih antara kelompok rendah dan

tinggi hanya 4,72 poin persentase sehingga status sosial tidak tampak menjadi pembeda yang tegas terhadap motivasi siswa. Variasi motivasi antarindividu bahkan terlihat lebih besar dibandingkan variasi antarkelompok status sosial.

Tingginya motivasi siswa terutama didukung oleh faktor intrinsik berupa minat, kesenangan, keinginan memperoleh pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan. Hal ini sejalan dengan teori motivasi intrinsik yang menjelaskan bahwa minat dan kesenangan terhadap aktivitas merupakan sumber penting keterlibatan individu (Ryan & Deci, 2000). Dari faktor ekstrinsik, pelatih menjadi indikator tertinggi sebesar 83,13%. Hal ini menunjukkan bahwa cara pelatih memberikan arahan, motivasi, dan menciptakan suasana latihan yang menyenangkan mempunyai peranan penting dalam mempertahankan motivasi siswa. Teks yang ditempel (1)

Hasil wawancara memperkuat temuan tersebut karena siswa dari berbagai status sosial sama-sama menyatakan bahwa kegemaran terhadap bola basket, keinginan meningkatkan kemampuan, dukungan teman, dan peran pelatih menjadi alasan penting mengikuti ekstrakurikuler. Kondisi sosial ekonomi lebih berkaitan dengan kemudahan memperoleh perlengkapan olahraga daripada menentukan keinginan siswa untuk berpartisipasi.

Kendala yang Dihadapi Siswa

Kendala siswa secara umum tergolong rendah. Hambatan yang ditemukan terutama berkaitan dengan kurangnya penguasaan teknik dasar, rasa kurang percaya diri, kekhawatiran mengalami cedera, keterbatasan sarana latihan, dan kondisi lingkungan tempat tinggal. Kendala psikologis tersebut dapat dijelaskan melalui konsep *self-efficacy* Bandura (1997), yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu aktivitas. Siswa yang belum menguasai keterampilan dasar cenderung lebih ragu ketika mengikuti latihan sehingga membutuhkan latihan bertahap dan penguatan rasa percaya diri.

Sarana dan prasarana juga perlu mendapat perhatian karena memperoleh persentase terendah pada faktor ekstrinsik sebesar 73,13%, terutama berkaitan dengan jumlah bola yang belum memadai. Oleh karena itu, penambahan peralatan, pemeliharaan lapangan, peningkatan latihan teknik dasar, dan pendampingan siswa yang kurang percaya diri dapat menjadi langkah perbaikan kegiatan ekstrakurikuler. Sebaliknya, pelatih lebih berperan sebagai faktor pendukung karena kendala yang berkaitan dengan pelatih hanya ditemukan dalam persentase yang rendah. Teks yang ditempel (1)

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket pada seluruh kelompok status sosial. Perbedaan status sosial tidak menunjukkan perbedaan kategori motivasi yang tegas, sedangkan minat terhadap bola basket, keinginan meningkatkan keterampilan, dukungan teman, dan peran pelatih tampak lebih menonjol dalam mendukung partisipasi siswa. Namun, karena penelitian hanya melibatkan 20 siswa dari satu sekolah dan menggunakan analisis deskriptif, hasil penelitian ini terbatas pada gambaran kondisi responden dan tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat ataupun digeneralisasikan secara luas. Teks yang ditempel (1)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai motivasi siswa berdasarkan status sosial dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMK Negeri 1 Kota Jambi, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Tingkat motivasi siswa berdasarkan status sosial berada pada kategori tinggi pada semua kelompok. Persentase motivasi total sebesar 74,11% pada status sosial rendah, 77,34% pada status sosial sedang, dan 78,83% pada status sosial tinggi, dengan rata-rata keseluruhan 77,05%. Motivasi intrinsik sebesar 76,81% dan motivasi ekstrinsik sebesar 77,50%, keduanya kategori tinggi. Terdapat kecenderungan motivasi meningkat seiring status sosial, namun perbedaannya kecil (4,72 poin persentase) dan tidak mengubah kategori. Indikator tertinggi adalah pelatih (83,13%, sangat tinggi) dan indikator terendah adalah sarana dan prasarana (73,13%).
2. Kendala yang dihadapi siswa tergolong rendah hingga sangat rendah dan hanya dialami sebagian kecil responden. Kendala terbanyak adalah lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung (30%), kurangnya pemahaman teknik dasar (25%), serta kurang percaya diri, anggapan kemampuan kurang bagus, dan takut cedera (masing-masing 20%). Dari sisi fasilitas, jumlah bola yang belum memadai juga menjadi hambatan. Kendala terkait pelatih paling jarang dialami (10%).

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, khususnya Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, yang telah memberikan dukungan akademik dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala SMK Negeri 1 Kota Jambi yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian di lingkungan sekolah. Penghargaan yang sama disampaikan kepada pembina dan pelatih ekstrakurikuler bola basket SMK Negeri 1 Kota Jambi atas bantuan, informasi, dan kerja sama selama proses pengumpulan data. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa kelas XI yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket dan bersedia menjadi responden penelitian, baik dalam pengisian angket maupun kegiatan wawancara. Terima kasih turut disampaikan kepada pihak sekolah, tenaga kependidikan, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan fasilitas selama penelitian berlangsung. Kontribusi dan kerja sama berbagai pihak tersebut sangat berarti dalam mendukung kelancaran penelitian hingga penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, R. M. (2020). Pengembangan model permainan sepatu batok untuk pembelajaran sepak bola pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan siswa sekolah dasar. *SPORT-Mu: Jurnal Pendidikan Olahraga, 1*(1), 43–53. https://doi.org/10.32528/sport-mu.v1i01.3052

Aritonang, K. T. (2018). Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur, 3*(10), 11–21.

Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman and Company.

Bourdieu, P. (1986). The forms of capital. In J. G. Richardson (Ed.), Handbook of theory and research for the sociology of education (pp. 241–258). Greenwood Press.

Coleman, J. S. (1988). Social capital in the creation of human capital. American Journal of Sociology, 94, S95–S120. https://doi.org/10.1086/228943

Ernawati, I. I. (2017). Uji kelayakan media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran administrasi server. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education), 2*(2), 204–210.

Gunawan, I. (2018). *Metode penelitian kuantitatif: Teori dan praktik*. Bumi Aksara.
Hajar, S. (2017). *Manajemen ekstrakurikuler di sekolah*. Bandung: Alfabeta.
Husdarta. (2014). *Psikologi olahraga*. Bandung: Alfabeta.
Maharani, D. (2020). *Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMA Negeri 8 Banda Aceh*. STKIP Bina Bangsa Getsempena.
Margono, S. (2010). *Metodologi penelitian pendidikan*. Rineka Cipta.
Muhajir. (2007). *Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA kelas X*. Bandung: Erlangga.
Nadia, P. (2025). *Motivasi siswi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMA Negeri 5 Kota Jambi*. Universitas Jambi.
Puspita, O. S. (2019). Metode penelitian. *Metode Penelitian Ilmiah*, *84*, 487–492.
Riesdhiana, U. F. (2015). *Motivasi siswa terhadap ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri se-Kota Jepara tahun 2015*. Universitas Negeri Semarang.
Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist, 55*(1), 68. https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68
Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist, 55*(1), 68–78. https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68
Sirin, S. R. (2005). Socioeconomic status and academic achievement: A meta-analytic review of research. Review of Educational Research, 75(3), 417–453. https://doi.org/10.3102/00346543075003417.
Sudijono, A. (2011). *Pengantar statistik pendidikan*. Rajawali Pers.
Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
Suharno, H. (1986). *Ilmu kepelatihan olahraga*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
Uno, H. B. (2017). *Teori motivasi & pengukurannya* (15 ed.). Jakarta: Bumi Aksara.